

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia Sekolah Dasar merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun sampai kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya siswa belajar di sekolah dasar yang merupakan sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan merubah sikap dan tingkah lakunya sehingga diharapkan dapat mulai membentuk kepribadian pribadinya. Dan para pendidik lebih mengenal masa ini sebagai "masa sekolah", karena pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal. Kepribadian anak pada usia sekolah dasar ini ditandai dengan adanya perkembangan-perkembangan individu yang diharapkan dapat membentuk siswa dalam mentransfer nilai atau materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya secara komprehensif (Syamsu Yusuf, 2001 : 18).

Perkembangan individu tersebut meliputi perkembangan kognitif (ranah akal), verbal (bahasa), intelektualitas, emosional dan motorik (ranah karsa). Dengan adanya perkembangan tersebut diharapkan siswa relatif mudah dididik dan diarahkan sehingga kepribadiannya dapat mudah terbentuk dan berimplikasi positif terhadap dirinya, baik secara individu maupun social (Muhibbin Syah, 1995 : 42).

Dalam konteks ini, sesungguhnya peran pendidikan akidah akhlak amat menunjang dalam membentuk kepribadian siswa. Karena dalam pendidikan akidah

akhlak siswa ditekankan untuk lebih memahami, menghayati, dan meyakini rukun iman serta menjadikannya sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Secara teori, tanpa pendidikan akidah akhlak yang baik maka tidak mungkin siswa dapat membentuk kepribadian yang baik. Akan tetapi, pada kenyataannya, sekalipun telah dibekali pendidikan akidah akhlak yang baik tidak semua siswa mampu membentuk kepribadian yang baik. Keadaan tersebut disebabkan siswa kurang begitu memahami tentang arti penting pendidikan akidah akhlak di usia dini dan belum mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fakta di atas, maka dapat diasumsikan bahwa antara kedua variabel, di satu sisi memiliki keterkaitan dan di sisi lain memiliki kesenjangan. Dari dua fenomena itu muncul masalah, apakah ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa? Untuk menjawab masalah tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul : "PENGARUH PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA". (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Rancah Kec. Rancah Kab. Ciamis).

B. Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan akidah akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Rancah Kecamatan Rancah ?
2. Bagaimana kepribadian siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Rancah Kecamatan Rancah ?

3. Bagaimana pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Rancah Kecamatan Rancah ?

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai istilah-istilah dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

Pengertian akidah akhlak menurut Ahmad Amin (1993 : 3) adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya dan menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka serta menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Adapun yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Akidah akhlak juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akidah akhlak yang baik dan menjauhi akidah akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun alam lingkungannya. Kata etika pergaulan adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk dalam pergaulan (akidah akhlak) (W.J.S. Poerwadarminta, 1985 : 271).

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan suatu deskripsi hasil penelitian lapangan. Sesuai dengan permasalahannya, maka proses analisisnya akan diurutkan pada tiga tujuan pokok berikut :

1. Untuk mengetahui pendidikan akidah akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Rancah Kecamatan Rancah.
2. Untuk mengetahui kepribadian siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Rancah Kecamatan Rancah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Rancah Kecamatan Rancah.

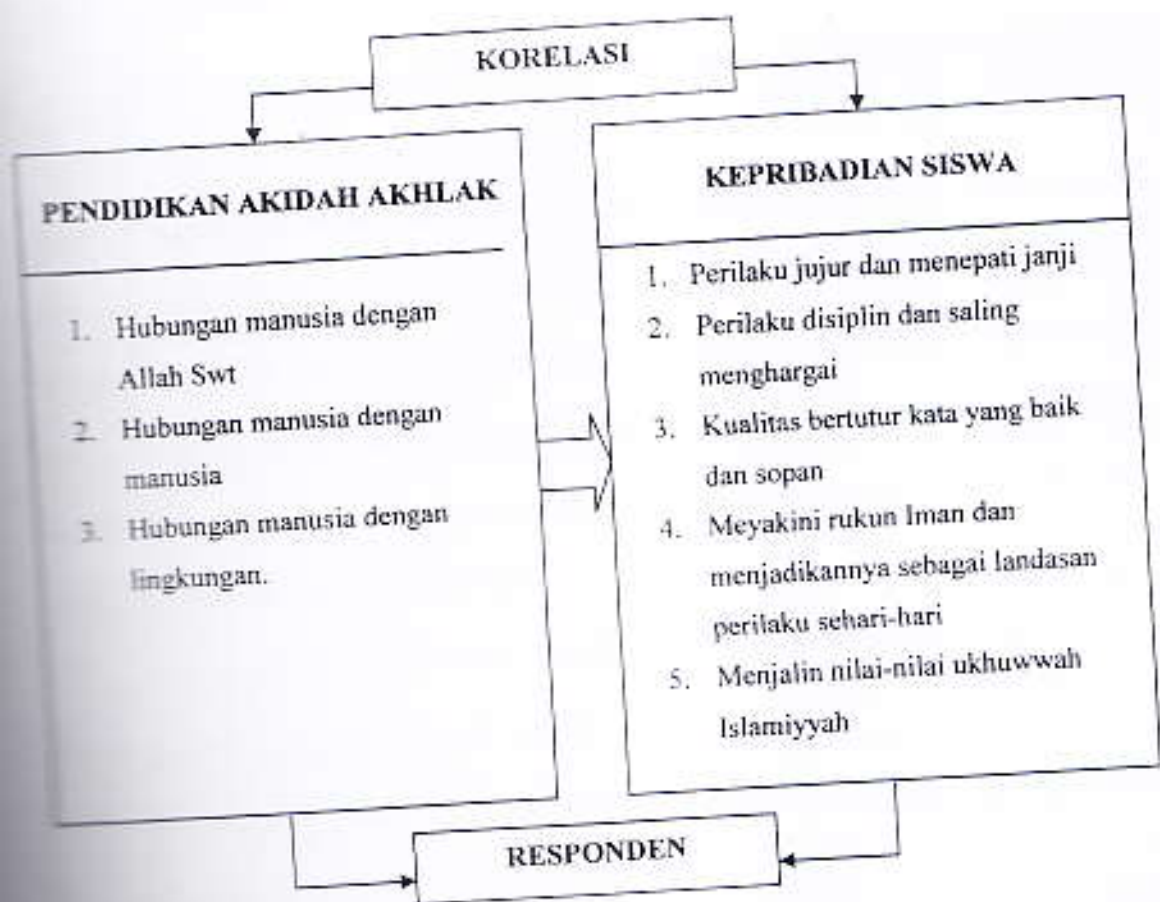
D. Kerangka Pemikiran

Akidah akhlak merupakan faktor yang terpenting dalam membina ummat dan membangun bangsa. Karena maju mundurnya suatu bangsa dan tegak runtuhnya suatu negara tergantung kepada akhlak bangsa itu sendiri. Bahkan akidah akhlak merupakan program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha. Akidah akhlak harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat mulai dari tingkat bawah sampai atas, termasuk anak usia sekolah menengah pertama. Akidah akhlak dapat diartikan juga sebagai gabungan kehendak dan kebiasaan yang menimbulkan kekuatan yang besar untuk melakukan berbagai macam perbuatan.

Sedemikian besarnya kebutuhan manusia terhadap akidah akhlak, sehingga dapat dikatakan akidah akhlak sebagai kekuatan dan kebutuhan yang esensial, yang dihormati oleh agama dan agama pun menghargai orang yang memilikinya. Namun masalahnya apakah akidah akhlak seseorang itu hadir dengan sendirinya dan melekat pada diri seseorang ? Pertanyaan ini muncul karena secara filosofis tidak ada satu sistem pun yang terlepas dari keterkaitan dan ketergantungan terhadap eksistensi yang lain.

Dengan demikian, untuk mewujudkan perubahan sikap dan tingkah lakunya maka pendidikan akidah akhlak diusia dini sangat penting. Karena periode usia Sekolah Dasar merupakan awal proses pertumbuhan nilai-nilai keagamaan yang termasuk di dalamnya meyakini dan menghayati rukun Iman serta menjadikannya sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dilihat dari subjek pokoknya dalam dunia pendidikan formal (sekolah) dan informal (keluarga), maka orang yang diberi tugas untuk dapat membentuk kepribadian siswa dan adalah guru dan orang tua sebagai manifestasi dari pendidikan akidah akhlak yang telah diajarkan kepada anak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa antara kedua variabel memiliki keterkaitan. Apabila secara teori telah diketahui ada keterkaitan, maka yang menjadi permasalahannya sekarang adalah bagaimana jika teori tersebut diaplikasikan di kelas VIII MTs Muhammadiyah Rancah Kecamatan Rancah ? Untuk lebih memperjelas kerangka pemikiran, maka indikator kedua variabel perlu diketahui secara tuntas. Indikator pendidikan akidah akhlak meliputi : 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt ; 2) Hubungan manusia dengan manusia ; 3) Hubungan manusia dengan lingkungan. Sedangkan indikator kepribadian siswa adalah : 1) Perilaku jujur dan menepati janji ; 2) Perilaku disiplin dan saling menghargai ; 3) Kualitas bertutur kata yang baik dan sopan ; 4) Meyakini rukun Iman dan menjadikannya sebagai landasan perilaku sehari-hari ; 5) Menjalani nilai-nilai akhlak Islamiyah.



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih dan perlu diuji kebenarannya dengan melalui penelitian. Sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (1990 : 71) hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.

Secara teori, hipotesis dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut :
 "Semakin baik pendidikan akidah akhlak maka semakin baik pula kepribadian siswa". Dan sebaliknya, semakin jelek pendidikan akidah akhlak maka semakin jelek pula kepribadian siswa ". Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) yang memiliki rumusan dengan implikasi di dalamnya dan biasanya diuji untuk diterima. Dan yang kedua yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan biasanya diuji untuk ditolak.

Secara statistik, hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima, H_0 ditolak

(Ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima, H_a ditolak

(Tidak ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa).